

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 Hakikat Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Nunu Mahnun dalam (Nurfadillah dkk 2022) mengatakan bahwa “media” berasal dari kata Latin “medium”. Ini berarti “perantara” atau “rujukan”. Selain itu, media adalah cara penyampaian pesan atau informasi pembelajaran yang dikirimkan dari sumber pesan kepada penerima atau penerima pesan. Sementara itu, menurut Steffi Adam dan Muhammad Taufik dalam (Nurfadillah dkk 2022), media adalah sesuatu yang berupa fisik dan teknis dalam proses pembelajaran yang membantu guru mengkomunikasikan topik mereka kepada siswa dan memfasilitasi mencapai tujuan pembelajaran. Jadi secara ringkas, media pembelajaran adalah sekumpulan komponen yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima. Dari pengertian di atas, dapat kita simpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat pendidikan dan proses pembelajaran untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, keterampilan atau kemampuan siswa sehingga dapat memperlancar proses belajar mengajar (Nurfadillah dkk 2022).

Dalam bahasa Arab, media adalah perantara (وسائل) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach dan Ely dalam (Abdullah 2016) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru,

buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, photographis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal (Abdullah, 2016).

2. Manfaat Media dalam Pembelajaran

Hamalik dalam (Rasyid and Rohani 2018) mengemukakan bahwa pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Secara umum, manfaat media dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Tetapi secara lebih khusus ada beberapa manfaat media yang lebih rinci Kemp dan Dayton dalam (Rasyid and Rohani 2018) misalnya, mengidentifikasi beberapa manfaat media dalam pembelajaran yaitu:

- 1) Penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan.
- 2) Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik.
- 3) Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif.
- 4) Efisiensi dalam waktu dan tenaga.
- 5) Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.
- 6) Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar.
- 7) Merubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif.

Selain beberapa manfaat media seperti yang dikemukakan oleh Kemp dan Dayton tersebut, tentu saja kita masih dapat menemukan banyak manfaat-manfaat praktis yang lain.

Manfaat praktis media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar menurut (Rasyid and Rohani 2018) sebagai berikut:

- 1) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- 2) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- 3) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu.
- 4) Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya misalnya melalui karya wisata. Kunjungan-kunjungan ke museum atau kebun binatang.

3. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Menurut (Ghazali dkk 2009) Sejumlah kriteria khusus dalam memilih media pembelajaran yang tepat dapat dirumuskan dalam satu kata ACTION. Yaitu akronim dari *access, cost, technology, interactivity, organization, dan novelty*. Penjabaran istilah-istilah diatas sebagai berikut:

- 1) *Access*, kemudahan akses menjadi pertimbangan pertama dalam memilih media. Apakah media yang kita perlukan itu tersedia, mudah, dan dapat dimanfaatkan. Misalnya kita ingin menggunakan media internet perlu dipertimbangkan terlebih dahulu apakah saluran internetnya sudah tersedia.
- 2) *Cost*, yaitu biaya hal ini juga perlu dipertimbangkan. Karena banyak jenis media yang dapat menjadi pilihan kita terkadang media itu harganya mahal, namun atau murah nya harga media tersebut dapat dipertimbangkan berdasarkan aspek manfaatnya.
- 3) *Technology*, dalam proses pembelajaran mungkin kita tertarik kepada satu media tertentu. Tapi perlu juga diperhatikan apakah teknologinya tersedia dan mudah menggunakannya? Misalnya kita ingin menggunakan media audio visual di kelas, maka perlu kita pertimbangkan apakah ada listrik, voltase listrik cukup dan sesuai.
- 4) *Interactivity*, media yang baik adalah yang dapat memunculkan komunikasi dua arah atau interaktivitas.
- 5) *Organization*, pertimbangan selanjutnya adalah dukungan organisasi, misalnya apakah pemimpin sekolah atau yayasan mendukung.
- 6) *Novelity*, kebaruan dari media yang guru pilih juga harus menjadi pertimbangan. Media yang lebih baru biasa lebih baik dan lebih menarik bagi siswa, diantara media yang relative baru adalah media yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi khususnya penggunaan internet.

Dari beberapa kriteria pemilihan media pembelajaran baik kriteria yang telah dipaparkan di atas, dapat membantu para pengajar dalam memilih media yang

akan digunakan. Sehubungan dengan kriteria pemilihan media ini, maka pemilihan media itu perlu dihubungkan dengan isi pembelajaran yang akan disajikan. Pada proses pembelajaran terdapat beberapa isi pembelajaran yang akan diajarkan yang meliputi fakta, prinsip, konsep dan prosedur (Abdullah 2016).

Dalam hal pemanfaatan media selain kreativitas pendidik pertimbangan instruksional juga menjadi salah satu faktor yang menentukan. Pemanfaatan media pembelajaran dikaitkan sangat erat dengan peningkatan kualitas pembelajaran yang diharapkan. Pemanfaatan media pembelajaran oleh seorang guru diharapkan dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna (Sukiman 2012).

4. Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran karena guru dapat menyampaikan materi kepada siswa menjadi lebih bermakna. Guru tidak hanya menyampaikan materi berupa kata-kata dengan ceramah tetapi dapat membawa siswa untuk memahami secara nyata materi yang disampaikan tersebut. Menurut Wina Sanjaya dalam (Pakpahan dkk 2020), ada beberapa fungsi dari penggunaan media pembelajaran yaitu:

1) Fungsi Komunikatif

Media pembelajaran digunakan untuk memudahkan komunikasi antara penyampai pesan dan penerima pesan. Sehingga tidak ada kesulitan dalam menyampaikan bahasa verbal dan salah persepsi dalam menyampaikan pesan.

2) Fungsi Motivasi

Media pembelajaran dapat memotivasi siswa dalam belajar. Dengan pengembangan media pembelajaran tidak hanya mengandung unsur artistic

saja akan tetapi memudahkan siswa mempelajari materi pelajaran sehingga dapat meningkatkan minat siswa untuk belajar.

3) Fungsi Kebermaknaan

Penggunaan media pembelajaran dapat lebih bermakna yakni pembelajaran bukan hanya meningkatkan penambahan informasi tetapi dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk menganalisis dan mencipta.

4) Fungsi Penyamaan Persepsi

Dapat menyamakan persepsi setiap siswa sehingga memiliki pandangan yang sama terhadap informasi yang di sampaikan.

5) Fungsi Individualitas

Dengan latar belakang siswa yang berbeda, baik itu pengalaman, gaya belajar, kemampuan siswa maka media pembelajaran dapat melayani setiap kebutuhan setiap individu yang memiliki minat dan gaya belajar yang berbeda.

Menurut (Nurrita 2018) media pembelajaran juga mempunyai fungsi yang lain yaitu sebagai berikut:

1) Menangkap suatu obyek atau peristiwa-peristiwa tertentu

Dapat diabadikan dengan foto, film atau direkam melalui video atau audio.

2) Memanipulasi keadaan atau obyek tertentu

Melalui media pembelajaran guru dapat menyajikan bahan pelajaran yang bersifat abstrak menjadi konkret sehingga mudah dipahami.

3) Menambah gairah dan motivasi belajar siswa

Dengan penggunaan media, perhatian siswa terhadap materi pembelajaran dapat lebih meningkat.

Dari pendapat di atas dapat dianalisis bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai salah satu sumber belajar bagi siswa untuk memperoleh pesan dan informasi yang diberikan oleh guru sehingga materi pembelajaran dapat lebih meningkat dan membentuk pengetahuan bagi siswa (Nurrita 2018).

2.1.2 Hakikat Media Berbasis Video

Media berbasis video adalah alat yang dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperlambat waktu dan mempengaruhi sikap Cecep Kustandi (2005 : 64) dalam (Sidabutar dkk, 2022).

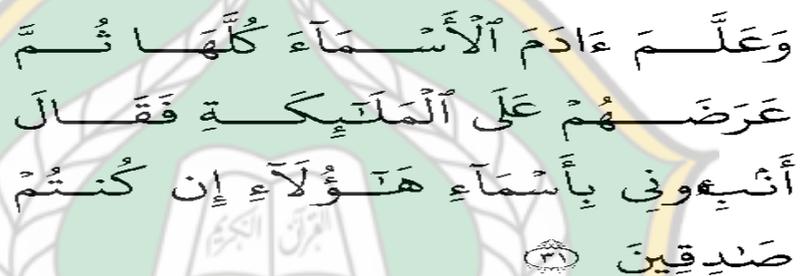
1. Pengertian Video

Menurut Arsyad (2008:50) dalam (Alamsyah dkk 2018) menyatakan bahwa video merupakan gambar-gambar dalam frame, dimana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar hidup. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan, bahwa video merupakan salah satu jenis media audio-visual yang dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai.

Video adalah teknologi pemrosesan sinyal elektronik meliputi gambar, gerak, dan suara (Munadi, 2008:132) dalam (Nurfadhillah dkk 2021). Dari pengertian video di atas, video adalah media audio visual yang memaparkan objek yang bergerak bersama-sama. Kemampuan video menghasilkan gambar dan suara

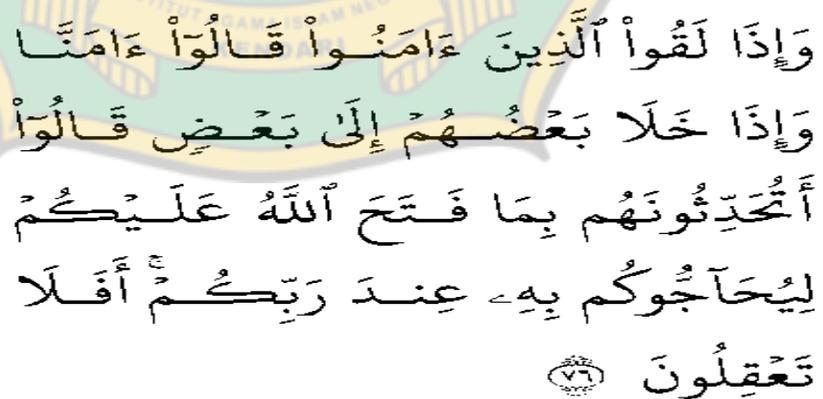
dapat memberikan daya tarik untuk siswa. Video dapat memberikan informasi, menjelaskan proses, memaparkan konsep-konsep rumit, mengajarkan keterampilan, dan mempengaruhi sikap (Alamsyah dkk 2018).

Adapun surah yang memberikan keterangan adanya media pembelajaran berbasis video di dalam Al-Quran, diantaranya surah Al-Baqarah ayat 31 dan ayat 76, yaitu:



وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ
عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ
أَشِعُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ
صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: “Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (bendabenda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: “Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!”
(Q.S. Al-Baqarah Ayat 31)



وَإِذَا لَقُوا الَّذِينَ آمَنُوا قَالُوا آمَنَّا
وَإِذَا خَلَا بِبَعْضِهِمْ إِلَىٰ بَعْضٍ قَالُوا
أَتُحَدِّثُونَهُمْ بِمَا فَتَحَ اللَّهُ عَلَيْكُمْ
لِيُحَاجُّوكُمْ بِهِ عِنْدَ رَبِّكُمْ أَفَلَا
تَعْقِلُونَ ﴿٧٦﴾

Artinya: “Dan apabila mereka berjumpa dengan orang-orang yang beriman, mereka berkata, “Kami telah beriman”. Tetapi apabila kembali kepada sesamanya, mereka bertanya, “Apakah akan kamu ceritakan kepada mereka apa yang telah diterangkan Allah kepadamu sehingga mereka dapat menyanggah kamu di hadapan Tuhanmu? Tidakkah kamu mengerti?”
(Q.S. Al-Baqarah ayat 76)

Video sangat cocok untuk mengajarkan materi dalam ranah perilaku atau psikomotor. Akan tetapi video mungkin saja kehilangan detail dalam pemaparan materi karena siswa harus mampu mengingat detail dari scene ke scene (Niswatin dkk, 2022). Umumnya, siswa menganggap bahwa belajar melalui video lebih mudah dibandingkan melalui teks sehingga mereka kurang terdorong untuk lebih aktif di dalam interaksi dengan materi. Video memaparkan keadaan real dari suatu proses, sehingga dapat memperkaya pemaparan (Hamdani 2011: 254) dalam (Ridwan dkk, 2020).

2. Unsur-Unsur Video

Adapun unsur-unsur dari video menurut (Yudianto, 2017) yaitu terdiri dari Teks, Gambar, Suara, dan Animasi. Untuk lebih jelasnya berikut penjelasan dari unsur-unsur video.

a. Teks

Teks terdiri dari unit-unit bahasa dalam penggunaannya. Unit-unit bahasa tersebut adalah merupakan unit gramatikal seperti klausa atau kalimat namun tidak pula didefinisikan berdasarkan ukuran panjang kalimatnya. Teks terkadang pula digambarkan sebagai sejenis kalimat yang super yaitu sebuah unit gramatikal yang lebih panjang dari pada sebuah kalimat yang saling berhubungan satu sama lain. Jadi sebuah teks terdiri dari beberapa kalimat sehingga hal itulah yang membedakannya dengan pengertian kalimat tunggal.

b. Gambar (Image)

Gambar dapat meringkas dan menyajikan data kompleks dengan cara yang baru dan lebih berguna. Sering dikatakan bahwa sebuah gambar mampu

menyampaikan seribu kata tapi, itu hanya berlaku ketika kita bisa menampilkan gambar yang diinginkan saat kita memerlukannya. Gambar juga bisa berfungsi sebagai ikon, yang bila dipadu dengan teks, menunjukkan berbagai opsi yang bisa dipilih (select) atau gambar bisa muncul full-screen menggantikan teks, tapi tetap memiliki bagian-bagian tertentu yang berfungsi sebagai pemicu yang bila diklik akan menampilkan objek atau event multimedia lain (Suyanto,2003:261) dalam (Alamsyah 2018).

c. Suara (Audio)

Pengertian suara (audio) menurut Suyanto, 2003:273 dalam (Yudianto, 2017) adalah sesuatu yang disebabkan perubahan tekanan udara yang menjangkau gendang telinga manusia. Audio terdiri dari beberapa jenis yaitu Waveform Audio, Format DAT, Format MIDI, Audio CD, MP3.

d. Animasi

Pemakaian animasi dalam komputer telah dimulai dengan ditemukannya software komputer yang dapat digunakan dalam berbagai keperluan seperti melakukan ilustrasi di komputer, serta membuat perubahan antara gambar satu ke gambar berikutnya sehingga dapat terbentuk satu gabungan yang utuh.

3. Manfaat Video

Manfaat media video menurut Andi Prastowo (2012: 302) dalam (Nurfadhillah dkk 2021), antara lain:

- a. Memberikan pengalaman yang tak terduga kepada siswa.

- b. Memperlihatkan secara nyata sesuatu yang pada awalnya tidak mungkin bisa dilihat.
- c. Menganalisis perubahan dalam periode waktu tertentu.
- d. Memberikan pengalaman kepada siswa untuk merasakan suatu keadaan tertentu.
- e. Menampilkan presentasi studi kasus tentang kehidupan sebenarnya yang dapat memicu diskusi siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, dengan digunakannya video dalam pembelajaran, siswa dapat menyaksikan suatu peristiwa yang tidak bisa disaksikan secara langsung, peristiwa berbahaya, maupun peristiwa lampau yang tidak bisa dibawa langsung ke dalam kelas. Siswa pun dapat memutar kembali video tersebut sesuai kebutuhan dan keperluan mereka. Pembelajaran dengan media berbasis video menumbuhkan minat serta memotivasi siswa untuk selalu memperhatikan pelajaran.

4. Kelebihan dan Kekurangan Media Berbasis Video

Video merupakan salah satu media pembelajaran yang digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan (Aliyyah dkk 2021). Berikut ini kelebihan dan kekurangan dari video pembelajaran.

1) Kelebihan media berbasis video

Daryanto (2010: 90-91) dalam (Aliyyah dkk 2021) mengungkapkan beberapa keuntungan bila menggunakan media video dalam pembelajaran, yaitu ukuran tampilan video sangat fleksibel dan dapat diatur sesuai dengan kebutuhan, video bahan ajar non cetak yg kaya informasi dan lugas karena dapat sampai ke hadapan siswa secara langsung, video menambah suatu

dimensi baru terhadap pembelajaran. Ada tiga alasan mengapa perlu menggunakan media berbasis video dalam pembelajaran, yaitu:

- a. Pesan yang disampaikan lebih menarik perhatian, perhatian inilah yang penting dalam proses belajar, karena adanya perhatian akan timbul rangsangan maupun motivasi belajar siswa.
 - b. Pesan yang disampaikan lebih efisien. Gambaran visual dapat mengkomunikasikan pesan dengan cepat dan nyata, oleh karena itu dapat mempercepat pemahaman pesan secara lebih komprehensif.
 - c. Pesan visual lebih efektif dalam arti penyajian visual dapat membuat siswa lebih berkonsentrasi.
- 2) Kekurangan media berbasis video
- a. Video lebih menekankan pentingnya pemberian materi ketimbang proses pengembangan materi tersebut.
 - b. Pemanfaatan media ini juga terkesan memakan banyak biaya tidak murah terutama bagi guru.
 - c. Video hanya dapat dipergunakan dengan bantuan komputer dan memerlukan bantuan proyektor dan speaker saat digunakan pada proses pembelajaran (Apriansyah dkk 2020).

Sebuah media pembelajaran pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing, begitu juga dengan media berbasis video. Dalam penayangannya video tidak dapat berdiri sendiri, media berbasis video ini membutuhkan alat pendukung seperti LCD untuk memproyeksikan gambar maupun speaker aktif untuk menampilkan suara agar terdengar jelas (Riyadi, 2019). Sifat komunikasi dalam

penggunaan media berbasis video hanya bersifat satu arah, siswa hanya memperhatikan media berbasis video, hal inilah yang perlu diperhatikan oleh guru.

Karena video bersifat dapat diulang-ulang maupun diberhentikan, maka guru bisa mengajak berkomunikasi dengan siswa tentang isi atau pesan dari video yang dilihat, maupun tanya jawab tentang video yang disimak. Jadi komunikasi tersebut tidak hanya satu arah (Apriansyah dkk 2020).

2.1.3 Hakikat Minat Dan Belajar

1. Pengertian Minat

Minat adalah kecendrungan seseorang terhadap sesuatu atau bisa dikatakan apa yang disukai dan diinginkan oleh seseorang untuk dilakukan. Minat merupakan keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu.

Menurut Ellis Ormarod (2008: 1001) dalam (Elendiana, 2020), mengatakan bahwa minat merupakan suatu kegiatan yang menimbulkan rasa ingin tahu dan menarik biasanya disertai oleh keterlibatan kognitif dan efektif yang positif. kognitif dan efektif yang positif. Sedangkan menurut Crow and Crow dalam Abd. Rachman Aboro (1003: 112) dalam (Elendiana, 2020) minat berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kita cenderung atau merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan ataupun bisa pengalaman yang afektif yang dirasakan oleh kegiatan itu sendiri.

2. Pengertian Belajar

Belajar pada hakikatnya merupakan aktivitas yang utama dalam serangkaian proses pendidikan di sekolah. Hal ini dapat dipahami karena berhasil atau tidaknya tujuan pendidikan adalah dominan bergantung pada bagaimana proses belajar mengajar itu berlangsung. Oleh karena itu, proses belajar selalu menjadi sorotan

utama, khususnya bagi para ahli pendidikan. Namun pada hakikatnya, belajar secara luas tidak hanya diartikan sebagai proses yang berlangsung di sekolah antara pendidik dan peserta didik, melainkan segala sesuatu dalam kehidupan ini yang dapat membuat seseorang yang dahulunya tidak tahu menjadi tahu, tidak bisa menjadi bisa, dan sebagainya (Arfani, 2016).

3. Pengertian Minat Belajar

Salah satu faktor yang mempengaruhi belajar adalah perilaku non-kognitif. Perilaku nonkognitif yang dimaksudkan itu adalah minat. Selain itu, minat juga merupakan salah satu aspek psikis manusia yang dapat mendorongnya untuk mencapai tujuan. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu objek, cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap objek tersebut. Jadi, jika dikaitkan dengan pembelajaran, faktor minat mungkin dapat mempengaruhi hasil belajar seseorang. Berikut beberapa pendapat ahli, dikemukakan agar kita mendapat gambaran lebih jelas.

Menurut Arthur (1963) dalam (Fauziah dkk 2017), minat sebagai perasaan suka yang berhubungan dengan suatu reaksi terhadap suatu yang khusus atau situasi tertentu. Garret (1965), dalam (Fauziah dkk 2017) menjelaskan sebagai aktivitas yang menyertai seorang individu melalui nilai-nilai, perasaan-perasaan, dan pikiran-pikiran yang disukainya. Thorndike dan Elizabeth (1977) dalam (Fauziah dkk 2017), merumuskan minat sebagai kecenderungan yang berkenaan dengan partisipan dan mencari pilihan yang disukai dalam aktivitas-aktivitasnya.

Minat belajar adalah keinginan siswa untuk mewujudkan harapan guru, orang tua dan teman bahwa dirinya termasuk siswa yang memiliki kemampuan dan

kecakapan dalam belajar (Simbolon, 2012). Dengan tercapainya keinginan tersebut maka akan tumbuh minat belajar. Minat belajar merupakan dorongan batin yang tumbuh dari seorang siswa untuk meningkatkan kebiasaan belajar. Minat belajar akan tumbuh saat siswa memiliki keinginan untuk meraih nilai terbaik, atau ingin memenangkan persaingan dalam belajar dengan siswa lainnya. Minat belajar juga dapat dibangun dengan menetapkan cita-cita yang tinggi sesuai dengan bakat dan kemampuan siswa (Simbolon, 2012).

Jika dikaitkan dengan proses pembelajaran, minat belajar menurut Olivia dalam (Rosaliza, 2015) adalah sikap ketaatan pada kegiatan belajar, baik menyangkut perencanaan jadwal belajar maupun inisiatif melakukan usaha tersebut dengan sungguh-sungguh. Jadi, dapat ditarik benang merah bahwa minat belajar adalah keinginan untuk melakukan sesuatu karena ketertarikan dan kesenangan akan pekerjaan itu termasuk dalam hal belajar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar tidak hanya berasal dari dalam diri siswa akan tetapi terdapat pula dari luar diri siswa atau yang disebut faktor eksternal. Keberhasilan siswa dipengaruhi oleh banyak faktor yang berasal dari dalam dan luar diri siswa. Faktor dorongan dari dalam muncul dari dirinya sendiri. Sedapat mungkin guru harus memunculkan dorongan dari dalam diri siswa pada saat pembelajaran misalnya mengaitkan pembelajaran dengan kepentingan atau kebutuhan siswa (Hasanah, 2016).

4. Aspek-Aspek Minat Belajar

Seperti yang telah di kemukakan bahwa minat belajar dapat diartikan sebagai suatu ketertarikan terhadap suatu objek yang kemudian mendorong individu

untuk mempelajari dan menekuni segala hal yang berkaitan dengan minat belajarnya tersebut. Minat belajar yang diperoleh melalui adanya suatu proses belajar dikembangkan melalui proses menilai suatu objek yang kemudian menghasilkan suatu penilaian-penilaian tertentu terhadap objek yang menimbulkan minat belajar seseorang. Penilaian-penilaian terhadap objek yang diperoleh melalui proses belajar itulah yang kemudian menghasilkan suatu keputusan mengenai adanya ketertarikan atau ketidaktertarikan seseorang terhadap objek yang dihadapinya. Elizabeth Hurlock dalam (Harmoni, 2020) mengatakan minat belajar merupakan hasil dari pengalaman atau proses belajar. Lebih jauh Elizabeth Hurlock mengemukakan bahwa minat belajar memiliki dua aspek yaitu:

1) Aspek Kognitif

Aspek ini didasarkan pada konsep yang dikembangkan seseorang mengenai bidang yang berkaitan dengan minat belajar. Konsep yang membangun aspek kognitif di dasarkan atas pengalaman dan apa yang dipelajari dari lingkungan.

2) Aspek Afektif

Aspek afektif ini adalah konsep yang membangun konsep kognitif dan dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan atau objek yang menimbulkan minat belajar. Aspek ini mempunyai peranan yang besar dalam meminatkan tindakan seseorang.

Berdasarkan uraian tersebut, maka minat belajar terhadap mata pelajaran yang dimiliki seseorang bukan bawaan sejak lahir, tetapi dipelajari melalui proses penilaian kognitif dan penilaian afektif seseorang yang dinyatakan dalam sikap.

Dengan kata lain, jika proses penilaian kognitif dan afektif seseorang terhadap objek minat belajar adalah positif maka akan menghasilkan sikap yang positif dan dapat menimbulkan minat belajar.

5. Faktor-Faktor yang Berpengaruh dalam Meningkatkan Minat Belajar

Dalam proses pembelajaran seorang peserta didik harus mempunyai minat dalam belajar. Menurut (Prahmadita, 2014: 12) dalam (Purnama, 2016) dalam meningkatkan minat belajar terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya, yaitu:

1) Faktor Internal yang terdiri dari

- (1) Motivasi, Minat seseorang akan semakin tinggi bila disertai motivasi, baik yang bersifat internal maupun eksternal.
- (2) Cita-Cita, Setiap manusia memiliki cita-cita dalam hidupnya, termasuk para siswa.
- (3) Bakat, Di samping intelegensi, bakat merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar seseorang.

2) Faktor eksternal yang terdiri dari

- (1) Guru, Menurut Singer (1991) dalam (Purnama, 2016) bahwa guru yang berhasil membina kesediaan belajar murid-muridnya.
- (2) Keluarga, Orang Tua adalah yang terdekat dalam keluarga, oleh karena itu keluarga sangat berpengaruh dalam menentukan minat seorang siswa terhadap pelajaran.
- (3) Teman Pergaulan, Melalui pergaulan, siswa dapat terpengaruh arah minatnya oleh teman-temannya, khususnya teman akrab.

(4) Lingkungan, Lingkungan sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak.

Setiap jenis minat berpengaruh dan berfungsi dalam pemenuhan kebutuhan, sehingga semakin kuat terhadap kebutuhan sesuatu, makin besar dan dalam minat terhadap kebutuhan tersebut. Menurut Slameto (1995: 54) dalam (Purnama, 2016) menyebutkan Bahwa intensitas kebutuhan seseorang secara signifikan terhadap besarnya minat individu yang bersangkutan.

Jadi seorang siswa akan berminat mempelajari masalah-masalah sosial, bila mana intelegensinya telah berkembang sampai pada taraf yang diperlukan untuk memahami dan menganalisis fakta dan gejala sosial dalam kehidupan sehari-hari. Bisa saja seorang anak berminat terhadap sesuatu yang sebelumnya tidak mereka minati, namun karena pengaruh teman sebayanya akhirnya berminat. Karena dari kebiasaan tersebut si anak meniru yang akhirnya menjadi kesenangan yang bersifat tetap yaitu minat (Nursyam, 2019).

2.1.4 Hakikat Pembelajaran Al-Quran Hadits

1. Pengertian Pembelajaran Al-Quran Hadits

Mata pelajaran Al-Quran Hadits di Madrasah Ibtida'iyah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis Al-Quran dan Hadits dengan benar. Selain itu juga mencakup hafalan terhadap surat-surat pendek dalam Al-Quran, pengenalan arti atau makna secara sederhana dari surat-surat pendek tersebut dan hadits-hadits tentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan (Nurfadillah dkk 2022).

Pada hakekatnya, kajian Al-Quran Hadits telah membantu memotivasi siswa yang mencintai kitab sucinya untuk mempelajari dan mengamalkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Quran dan hadits. Al-Quran hadits adalah sumber utama ajaran Islam, serta panduan dan instruksi untuk kehidupan sehari-hari (Nurfadillah dkk 2022).

2. Fungsi Mempelajari Al-Quran Hadits

Menurut (Ahyudin, 2021) mengatakan bahwa fungsi dari mempelajari Al-Quran Hadits yaitu:

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa dalam meyakini kebenaran ajaran Islam yang telah dilaksanakan dalam lingkungan keluarga maupun jenjang pendidikan sebelumnya.
- 2) Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran islam siswa dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan diri siswa dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- 4) Pembiasaan, yaitu menyampaikan pengetahuan, pendidikan dan penanaman nilai-nilai Al-Quran dan Hadits pada siswa sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh kehidupannya.

3. Tujuan Pembelajaran Al-Quran Hadits

Tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku atau penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk

menggambarkan hasil belajar yang diharapkan (Lutfi, 2009). Martinis Yamin dalam (Harmoni, 2020), memandang bahwa tujuan pembelajaran merupakan sasaran yang hendak dicapai pada akhir pembelajaran, dan kemampuan yang harus dimiliki siswa.

Mata pelajaran Al-Quran Hadits di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk:

- a. Kemampuan dasar kepada siswa dalam membaca, menulis, membiasakan, dan menggemari membaca Al-Quran dan Hadits.
- b. Mendorong, membimbing perilaku siswa dengan berpedoman pada isi kandungan ayat Al-Quran dan Hadits.
- c. Menanamkan pengertian, pemahaman, penghayatan dan pengamalan kandungan ayat-ayat Al-Quran dan Hadits dalam perilaku siswa sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan.
- d. Memberikan bekal pengetahuan untuk mengikuti pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

2.2 Kajian Relevan

Sebagai acuan dalam penelitian, penulis mencoba memahami dan menggali beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan judul penelitian ini, antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Salamat Riyadi (IAIN Palangka Raya, 2016) dengan judul *“Pemanfaatan Media Video Dengan Model Pembelajaran TTW Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadis Materi Mengenal Huruf Hijaiyah Di Kelas 1 SDIT Al Qonita Palangka Raya”*.

Hasil penelitian adalah, Pemanfaatan media video pada mata pelajaran Al-Qur’an hadis kelas 1 materi mengenal huruf hijaiyah sangat

memudahkan guru dalam proses pembelajaran serta membuat siswa lebih aktif dan senang saat mengikuti pembelajaran. Namun pemanfaatan media video ini juga memiliki kendala dalam pelaksanaannya. Pertama, tidak adanya tempat yang ideal untuk proyektor maupun laptop dan tidak tersedianya layar proyektor khusus. Kedua, kurang siapnya guru dalam mengatur ruangan. Ketiga, siswa yang silih berganti izin ke belakang.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Khoirun Niswatin, Husniyatus Salamah Zainiyati, Rudi Al Hana, Abdulloh Hamid (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022) dengan judul *“Desain Pembelajaran Model Assure Pada Materi Al Quran Hadits Berbasis Video Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik”*.

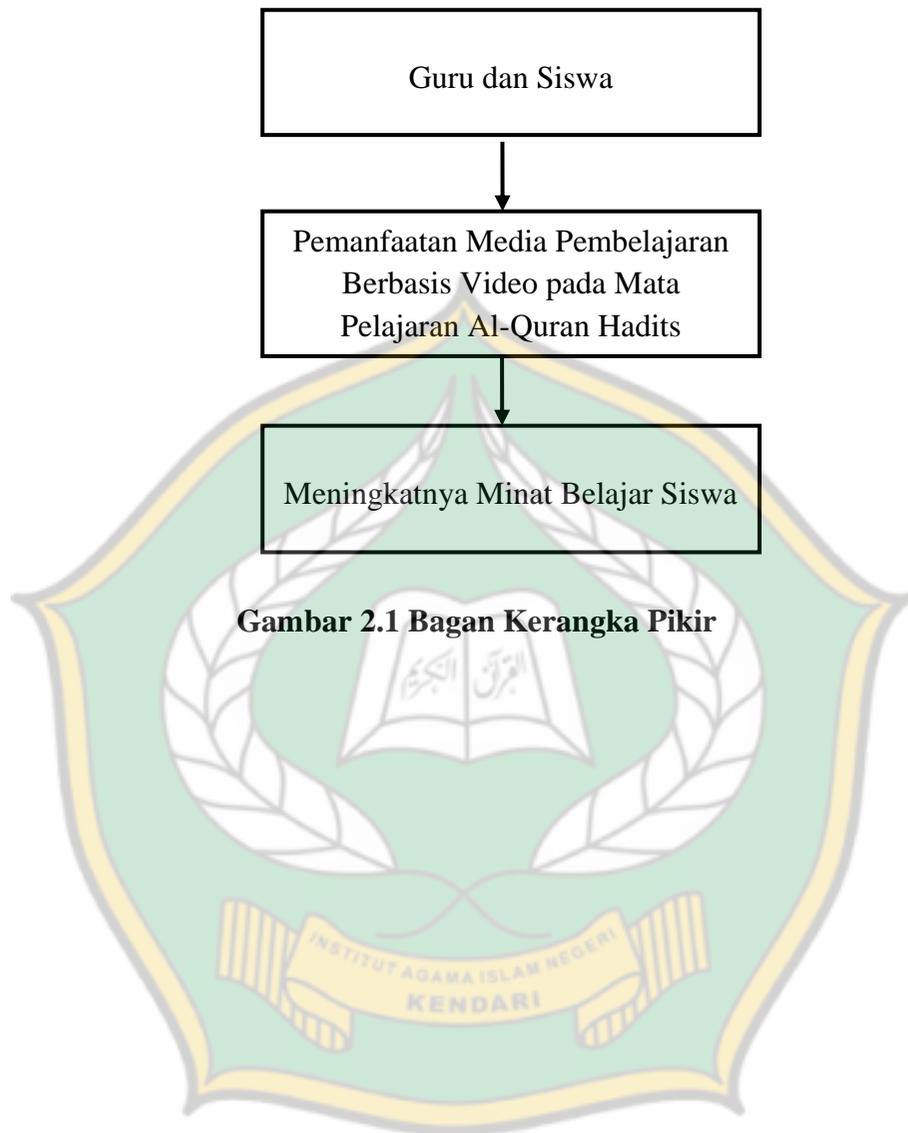
Hasil penelitian adalah, Pada penelitian ini kita dapatkan perubahan yang signifikan pada peningkatan minat belajar peserta didik antara sebelum dan sesudah menggunakan media video pembelajaran. Peningkatan tersebut terlihat pada capaian belajar peserta didik dalam satu kelas. Ketercapaian pada tahap *pre test*, hanya mencapai 68, akan tetapi pada tahap *post test* meningkat menjadi 81. Dengan demikian, model pembelajaran ASSURE berbasis video pembelajaran ini sangat efektif untuk meningkatkan minat belajar peserta didik madrasah ibtidaiyah.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nurlaila Hasanah (IAIN Palangka Raya, 2019) dengan judul *“Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Mata Pelajaran Al Qur’an Hadits Di MA Thalabul Irsyad Kabupaten Kapuas”*.

Hasil penelitian adalah, Penggunaan media pembelajaran dalam mata pelajaran Al Qur'an Hadits di MA Thalabul Irsyad Kabupaten Kapuas masih sangat kurang dan belum sesuai karena tidak mengacu kepada RPP dan silabus. Kendala yang dialami dan upaya yang dilakukan guru dalam penggunaan media pembelajaran dalam mata pelajaran Al Qur'an Hadits di MA Thalabul Irsyad Kabupaten Kapuas berupa terbatasnya fasilitas media pembelajaran yang tersedia dan kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran masih kurang bervariasi.

2.3 Kerangka Pikir

Pembelajaran Al-Quran Hadits kelas V di MIN 2 Konawe Selatan sudah menggunakan dan memanfaatkan media. Pembelajaran sebagai proses komunikasi antara guru dan siswa membutuhkan suatu media supaya pesan secara mudah dapat tersampaikan dan dapat menumbuhkan minat belajar siswa. Melalui pemanfaatan media pembelajaran berbasis video, diharapkan pembelajaran di kelas lebih efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa. Berdasarkan uraian tersebut dapat digambarkan dalam kerangka berpikir yang ditunjukkan oleh bagan berikut ini.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir